

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK TEMA 4 SUB TEMA 3 PB 4 dan 6

Nama Peserta didik :

Nomor Absen :

Jawablah soal berikut dengan tepat!

1. Gotong royong merupakan sebuah unsur budaya yang melekat pada bangsa Indonesia. Berikut ini contoh gotong royong dalam kehidupan sehari-hari adalah
 - A. menghormati dan menghargai ibadah umat agama lain
 - B. kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar
 - C. membantu sesama yang kesusahan
 - D. ikut serta dalam kegiatan amal
2. Indonesia memiliki beragam suku , agama dan budaya. Dengan keberagaman tersebut sangat rawan terjadi perpecahan. Salah satu sikap mencegah perpecahan dalam mewujudkan persatuan dalam kehidupan bermasyarakat adalah
 - A. menganggap bahwa suku sendiri lebih baik daripada yang lain
 - B. bersikap acuh terhadap segala permasalahan yang terjadi
 - C. mencampur adukkan kepercayaan sehingga terlihat sama
 - D. menghargai dan menghormati umat agama lain yang sedang menjalankan ibadah
3. Makna yang terkandung dalam sila ketiga Pancasila antara lain adalah
 - A. saling menghargai adalah kewajiban manusia
 - B. setiap orang berhak bekerja dan berusaha
 - C. setiap manusia harus bekerja keras dan berdoa
 - D. persatuan akan membawa kesejahteraan
4. Contoh perbuatan seorang siswa yang tidak mencerminkan sila ketiga Pancasila adalah
 - A. berdiskusi dengan teman
 - B. tidak mau belajar kelompok
 - C. terlambat mengerjakan PR
 - D. tawuran antar siswa
5. KPK dari 36 dan 48 adalah

A. 48	C. 100
B. 72	D. 144
6. KPK dari 18 dan 24 adalah

A. 72	C. 36
B. 24	D. 12
7. KPK dari 15 dan 20 adalah

A. 30	C. 60
B. 40	D. 300

Pentingnya Budaya Tegur Sapa

Senangnya tinggal di Desa Sereh Wangi. Kedekatan hubungan antarwarga membuat mereka saling menjaga.

Tidak semua warga Desa Sereh Wangi merupakan penduduk asli. Sebagian warga merupakan pendatang, mereka masuk ketika kampung ini dibuka sebagai wilayah transmigrasi. Walau demikian, perbedaan asal usul tidak merenggangkan kedekatan mereka.

Kedekatan antarwarga dimulai dengan kebiasaan saling tegur sapa. Ketika berpapasan di lorong antarrumah, di jalan, atau di pasar tak pernah terlewat untuk saling menegur. Sekadar mengucapkan "Selamat pagi, selamat siang, selamat sore" sampai bertukar kabar atau berbincang sejenak. Semua saling kenal, semua saling peduli.

Di ujung jalan, tinggal Nenek Ijah seorang diri. Ia penghuni tertua di sini. Walau begitu ia masih mandiri melakukan kesibukan di rumahnya. Kadang ia terlihat menyapu pelan daun-daun di halaman rumah. Lain waktu ia duduk beristirahat di beranda. Pak Tulus, sang kepala desa, rajin menyapa Nenek Ijah. Pagi hari, sambil berangkat kerja, ia kerap mampir untuk sekedar mengantarkan ubi atau singkong rebus. Sore hari ia lewat lagi seraya melambaui pada Nenek Ijah yang duduk di beranda.



Pada suatu pagi, Pak Tulus tidak menjumpai Nenek Ijah di halamannya. Sore harinya beranda rumah nenek Ijah masih tetap sepi. Pak Tulus menyempatkan untuk singgah. Pak Tulus mengetuk pintu, tetapi tak dijawab. Pak Tulus membuka pintu dan melangkah masuk. Betapa terkejut beliau

menjumpai Nenek Ijah terkulai lemas di depan ruang tengahnya. Diraba dahinya, terasa agak hangat. Rupanya Nenek Ijah sakit. Pak Tulus menyesal tidak menyempatkan mampir tadi pagi namun, belum terlambat. Pak Tulus mengajak beberapa warga membawa Nenek Ijah ke dokter terdekat. Pak Tulus mengatur jadwal warga yang akan bergantian menjaga Nenek Ijah sampai pulih. Tidak ada warga yang menolak. Semua sukarela membantu. Mereka tahu, kelak suatu ketika mereka dalam kesulitan, pasti akan dibantu.

Budaya tegur sapa menjadi perekat warga. Budaya tegur sapa membangun kepedulian terhadap sesama.

8. Berdasarkan cerita di atas buatlah peta pikiran

